

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendorong setiap individu mengalami peristiwa belajar di dalam kehidupan. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan dalam diri seseorang, dari satu keadaan ke keadaan berikutnya. Dengan demikian, peristiwa belajar selalu memiliki arah, tujuan dan sasaran atau cita-cita. Pendidikan juga memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa :

Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan keamanan yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Sekolah menjadi salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan oleh setiap peserta didiknya. Lingkungan sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa dalam menerima pendidikan diluar dari pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga melalui orang tua. Sekolah memiliki ruang lingkup yang kompleks yang dapat dijadikan sebagai ruang bertumbuh bagi anak. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mempersiapkan peserta didik agar siap terjun secara professional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan.

Output dari SMK ialah mereka yang memang benar-benar siap untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja di Indonesia, yang sudah handal baik itu secara teknis maupun non-teknis. Saat ini kondisi kebutuhan tenaga kerja dan tantangan di dunia kerja menuntut tenaga kerja agar mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang mampu memenuhi syarat melalui kualitas yang dimilikinya. Melalui pendidikan dan pelatihan kerja maka kualitas sumber daya manusianya akan siap dalam memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan di dunia kerja.

SMK diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang sesuai bekal keahlian yang dimiliki siswanya. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan SMK yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) Membekali peserta didik dengan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi,

(4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Mereka yang menempuh pendidikan di SMK seharusnya menjadi lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja dan mampu berkompetisi didalamnya.

Kesiapan kerja dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan di pendidikan SMK dalam menjalankan tugasnya. Karena setiap program yang dilaksanakan di pendidikan SMK tujuan utamanya yaitu menghasilkan *Output* yang siap pakai di dunia kerja. Siswa dibina, dididik dan dibentuk supaya memenuhi kualifikasi agar menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia kerja. Karena kesiapan kerja merupakan suatu hal yang kompleks maka banyak faktor yang dapat memengaruhinya, baik itu faktor internal maupun eksternal.

Menurut Dirwanto (2008:56) menyatakan bahwa :

Variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah 1) Motivasi belajar, 2) Pengalaman praktek, 3) Bimbingan vokasional, 4) Kondisi ekonomi keluarga, 5) Prestasi belajar, 6) Informasi pekerjaan, 7) Ekspektasi masuk dunia kerja, 8) Pengetahuan, 9) Tingkat intelegensi, 10) Bakat, 11) Minat, 12) Sikap, 13) Nilai-nilai, 14) Berkepribadian, 15) Keadaan fisik, 16) Penampilan diri, 17) Temperamen, 18) Keterampilan, 19) Kreativitas, 20) Kemandirian, 21) Kedisiplinan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap kesiapan kerja yang peneliti lakukan di SMK N 7 Medan, melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Prodi bidang pemasaran di sekolah tersebut, maka diperoleh data yang disebut dengan Data Penelusuran Tamatan Pemasaran yang setiap

tahunnya di data untuk melihat kemana para lulusan sekolah tersebut setelah menyelesaikan pendidikan SMK.

Tabel 1.1
Data Penelusuran Tamatan Pemasaran SMK N 7 Medan
Program Keahlian Pemasaran T.A 2015/2016

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persen
1	Belum Bekerja	29	33,33
2	Bekerja	38	43,67
3	Berwirausaha	4	4,59
4	Melanjutkan ke perguruan tinggi	16	18,39
Jumlah		87	100%

Sumber : BKK SMK Negeri 7 Medan Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tamatan yang bekerja tidak mencapai setengah dari jumlah tamatan sekalipun, dapat diartikan bahwa kesiapan kerja dari para siswa masih kurang dan belum optimal sebagaimana seharusnya. Maka sekolah perlu untuk memberi perhatian yang lebih terhadap fenomena tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pembekalan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 7 Medan, sehingga siswa diharapkan dapat memiliki bekal yang memadai untuk mampu bersaing dan kompeten di bidangnya ketika memasuki dunia kerja. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku sekolah dapat dijadikan modal dasar untuk memasuki dunia kerja.

Mata pelajaran komunikasi bisnis merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK yang akan menambah pengetahuan siswa SMK mengenai bagaimana komunikasi yang baik, karena komunikasi

merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja, terlebih di dalam dunia bisnis. Di SMK 7 sendiri komunikasi bisnis dijadikan sebagai mata pelajaran produktif di jurusan pemasaran. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran tersebut adalah 70. KKM ini menjadi acuan bagi guru yang bersangkutan untuk mengukur kompetensi peserta didiknya akan dalam pengetahuan komunikasi bisnis. KKM ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan KKM adalah dengan melihat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung sekolah juga sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

Berikut ini merupakan hasil belajar pada mata pelajaran komunikasi bisnis di SMK N 7 Medan :

Tabel 1.2
Hasil Belajar Komunikasi Bisnis Siswa kelas XI PM SMK N Medan

KKM	2 PM 1		2 PM 2		2 PM 3	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
>70	17	51	16	47	15	48
<70	16	49	19	53	17	52
Total	33	100	35	100	32	100

Sumber : Guru Komunikasi Bisnis XI PM SMK N 7 Medan

Berdasarkan hasil Daftar Kumpulan Nilai (DKN) diatas, dapat dilihat tingkat persentase kelulusan siswa dari ketiga kelas pemasaran dalam mata pelajaran komunikasi bisnis masih belum maksimal. Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pihak-pihak yang terkait didalamnya. Faktor lainnya

yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu melalui peningkatan kematangan vokasional dalam diri siswa, karena salah satu penyebab siswa tidak memiliki kesiapan kerja adalah kurangnya kemampuan dalam membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan yang tepat bagi dirinya. Adanya upaya dalam peningkatan vokasional dapat membantu siswa dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesiapan kerja, sehingga siswa mampu melakukan perencanaan dan pemilihan pekerjaannya, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri ketika masih berada di dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti, maka diperoleh informasi mengenai rendahnya kematangan vokasional siswa yang dilihat dari 68 orang siswa kelas XI program keahlian Pemasaran, dimana hanya terdapat 35% atau 24 siswa yang mampu dalam mengeksplorasi masalah pekerjaan dan 25% atau 17 siswa yang memiliki perencanaan pekerjaan, dan hanya 15% atau 10 siswa yang mampu menilai kemampuan diri dalam pemilihan pekerjaan dan 25% atau 17 siswa yang memiliki kemandirian dalam pemilihan pekerjaan. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan memang belum maksimal dari segi kematangan vokasional. Salah satu pertanyaan yang digunakan saat mengukur tingkat kematangan vokasional siswa adalah perencanaan mengenai pekerjaan apa yang akan dipilih ketika lulus sekolah nanti, dan mayoritas siswa menjawab tidak tahu, belum memiliki pemikiran akan perencanaan pekerjaannya dan siswa lainnya menjawab ingin bekerja namun belum mampu mendeskripsikan pekerjaan apa yang diinginkan secara spesifik. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa siswa tersebut

belum memiliki perencanaan akan pekerjaan apa yang diinginkannya dan belum mengetahui keinginan dan kemampuan pada dirinya. Rendahnya kematangan vokasional siswa didukung pula berdasarkan pengakuan beberapa siswa melalui wawancara singkat dengan beberapa siswa.

Dalam upaya memasuki dunia kerja, maka banyak hal yang sebenarnya harus dipersiapkan oleh para siswa, faktor eksternal dan internal juga mempengaruhi keahlian professional yang ingin dicapai tersebut. Mereka yang sudah siap untuk memasuki dunia kerja tentunya memiliki pandangan yang jauh kedepan (*Visioner*), tahu pekerjaan apa yang diinginkan, sudah memiliki rencana dalam pemilihan pekerjaannya dan mampu mengambil keputusan karena sudah mengetahui kemampuan dirinya. Individu yang sudah memiliki pemikiran yang terarah mengenai pemilihan pekerjaannya dapat dikatakan memiliki kematangan vokasional yang baik. Siswa SMK seharusnya tidak meraba-raba lagi mengenai apa yang ingin dicapai setelah selesai mengemban pendidikan di sekolah, karena pada dasarnya mereka sudah dipersiapkan dan dibina sampai matang baik itu dari segi pengetahuan dan keterampilannya sehingga mereka siap untuk dilepaskan ke dunia kerja. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan SMK dalam menghasilkan output yang matang secara pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan dapat tercapai.

Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan, terlihat jelas bahwa mereka masih belum memiliki kesiapan kerja yang baik dan dapat dilihat dari masih rendahnya prestasi pada mata pelajaran komunikasi bisnis dan kemampuan vokasional siswa belum berada pada tahap kematangan. Siswa masih belum

maksimal dalam belajar dan melaksanakan setiap program pemasaran. Mereka belum mampu menentukan kemana nantinya setelah menyelesaikan pendidikan SMK dan belum mampu dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan jurusan yang telah ia pilih.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Hasil Belajar Komunikasi Bisnis dan Kematangan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Siswa yang lulus KKM dalam mata pelajaran komunikasi bisnis masih terlalu rendah, mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran produktif di jurusan pemasaran maka seharusnya seluruh siswa dapat lulus KKM.
2. Masih rendahnya kematangan vokasional pada diri siswa.
3. Kesiapan kerja siswa masih kurang, dilihat dari sedikitnya jumlah tamatan yang bekerja setelah lulus sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi masalah, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di tempat penelitian. Dengan demikian, peneliti akan membuat pembatasan masalah guna memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut, yang diantaranya peneliti hanya akan mengkaji

pada Hasil Belajar Komunikasi Bisnis, Kematangan vokasional dan Kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Hasil Belajar komunikasi bisnis terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh Hasil Belajar komunikasi bisnis dan kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Belajar komunikasi bisnis terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Belajar komunikasi bisnis dan kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI PM SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam bidang yang diteliti, baik secara teoritis maupun aplikasinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Unimed sebagai calon guru dan bagi SMK Negeri 7 Medan dalam upaya mempersiapkan peserta didiknya dalam mencapai kesiapan kerja.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pembaca dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.